

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh metode *Gillingham* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen bertujuan untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang metode penelitian eksperimen, salah satunya menurut Sugiyono (2008:72) berpendapat bahwa: “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan, hal ini merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*Behavior Analytic*). Dalam hubungan ini, peneliti memanipulasi sesuatu perlakuan (intervensi), kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis. (Faisal, 1982:76).

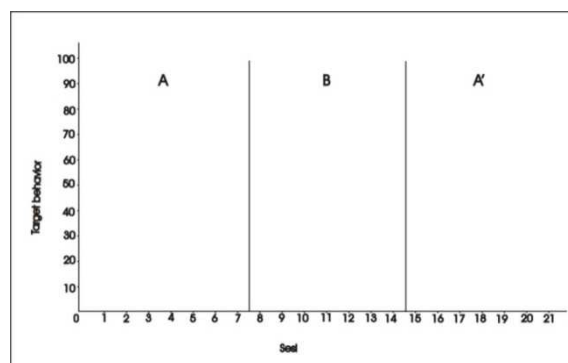
Desain penelitian yang digunakan adalah desain A – B – A yang merupakan pengembangan dari desain A – B. Desain A – B – A merupakan penelitian yang

diharapkan dapat digunakan dalam menganalisis terjadinya suatu perubahan. Prosedur dasarnya dari desain A – B – A yaitu pada kondisi baseline (A1) kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada kondisi baseline (A2),(Tawney dan Gast,1984:10). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (uji) dengan bentuk tes lisan kemudian setelah data terkumpul akan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. *Single Subject Research* mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu.

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah desain A – B – A, yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data subjek baik sebelum mendapatkan intervensi (A1), saat mendapatkan perlakuan (B), dan setelah mendapat evaluasi untuk baseline (A2).

Penggunaan desain A – B – A peneliti akan mendapatkan data-data dari hasil tes dan diolah menjadi skor. Karena dalam penelitian menggunakan bentuk instrumen berupa tes membaca permulaan. Tes memiliki arti “ serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok “ ( Arikunto, 1993 : 123 ).

Untuk lebih jelasnya mengenai desain A-B-A ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Berikut adalah penjabaran desain A – B – A mulai dari baseline (A-1), intervensi, dan baseline (A-2).

#### 1. Baseline (A-1)

Pada tahap ini untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan sebelum dilakukan intervensi, hal yang pertama dilakukan yaitu mengkondisikan tempat dan mood anak untuk melakukan baseline dengan ruangan yang hening dan anak sudah siap belajar, baru diberikan instrument penelitian membaca permulaan, dengan tahapan mengenalkan gambar-gambar, anak menyebutkan nama dari gambar, lalu memasangkan gambar dengan kata dan selanjutnya anak membaca kata-kata tanpa gambar. Proses pengerjaan anak dalam membaca permulaan diberikan waktu kurang lebih 45-60 menit. Hasil yang dibaca oleh anak dicatat oleh peneliti, yang nantinya disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah dibuat. Lalu data atau hasil dari catatan mengenai kemampuan membaca permulaan tersebut dimasukkan kedalam pencatatan data dengan dihitung terlebih dahulu skor yang diperoleh anak.

#### 2. Intervensi (B)

Pada tahap intervensi ini siswa diberikan perlakuan berupa cara membaca kata melalui gambar, memasangkan gambar dengan katanya, dan membaca kata tanpa gambar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam setiap intervensi yang dilakukan.

Sebelum melakukan intervensi, terlebih dahulu mengkondisikan anak pada situasi belajar, sehingga proses intervensi dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada gangguan dari faktor luar. Proses intervensi ini dimulai dengan

memperkenalkan gambar-gambar, lalu anak membaca/menyebutkan nama dari gambar tersebut, selanjutnya anak memasangkan gambar dengan katanya, jika kedua tahap tersebut telah dianggap cukup, maka anak diberikan pemahaman mengenai bentuk dan bunyi huruf dari kata-kata yang dibaca tadi melalui media kata timbul, hal ini dilakukan agar anak mampu memahami semua huruf dengan baik, sehingga akan mampu membaca setiap kata yang di ajarkan dan kata-kata lain yang mereka jumpai dalam pembelajaran atau sehari-hari. Pada akhir intervensi anak diminta untuk membaca kata-kata sederhana yang tanpa gambar, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam membaca permulaan.

### 3. Baseline (A-2)

Pada baseline A-2 ini anak tidak diberikan intervensi terlebih dahulu, melainkan langsung diberikan instrument membaca permulaan yang harus dikerjakannya dengan urutannya yaitu menyebutkan/membaca nama gambar yang ditunjukkan, memasangkan gambar dengan kata dan tahap akhir adalah anak harus membac beberapa kata sederhana tanpa gambar. Hasil dari tahap ini kemudian dibandingkan dengan hasil baseline A-1, jika terjadi selisih dimana skor baseline A-2 lebih besar dari skor baseline A-1, hal ini diasumsikan sebagai pengaruh dari intervensi yang telah diberikan.

## B. VARIABEL PENELITIAN

### 1. Definisi Konsep Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu mempengaruhi yang lainnya. Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas, yaitu “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2008:39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *Gillingham*, yang dimaksud metode *Gillingham* adalah suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, dimana setiap huruf dipelajari secara multisensoris, dimana kata diurai menjadi unit yang lebih kecil untuk dipelajari, mulai dari bunyi, menelusuri bentuk huruf dan menyalin huruf.
- b. Variabel terikat, adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2008:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan (kata), yang dimaksud membaca permulaan disini adalah kemampuan penguasaan kode alphabet yang dirangkai menjadi kata, dimana anak membaca kata secara teknis, membaca secara teknis mengandung arti bahwa anak belajar mengenal bunyi dan bentuk kata, memasang kata dengan gambar serta membaca jelas.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel Bebas

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *Gillingham* ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kartu ditunjukkan pada anak, guru mengucapkan huruf dalam kartu, anak mengulang berkali-kali. Jika anak dirasa sudah mampu mengingat, guru menyebutkan huruf dan anak mengulangnya.
- 2) Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf.
- 3) Secara perlahan guru menulis dan menjelaskan bentuk huruf, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya.
- 4) Guru meminta anak menuliskan huruf yang sudah dipelajari.

Namun pada penelitian ini langkah-langkah metode *Gillingham* di atas dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita ringan, sehingga langkah-langkah pelaksanaan metode *Gillingham* adalah sebagai berikut :

- 1) Kartu gambar ditunjukkan pada anak, guru menyebutkan nama dari gambar yang ditunjukkan satu per satu dan diucap ulang oleh anak.
- 2) Guru mengucapkan nama gambar, dan anak mencari gambar sesuai dengan ucapan guru.
- 3) Guru memperlihatkan kartu kata yang sesuai dengan gambarnya, kemudian anak diminta untuk mengulangi memasang gambar dengan katanya.

- 4) Guru mengucapkan kata dari nama gambar, tetapi tidak menunjukkan gambarnya, anak mengikuti ucapan guru. Jika sudah dianggap mampu, maka anak diminta membaca kata-kata yang ditunjukkan guru.
- 5) Setelah anak memahami bentuk gambar, kata dan bunyi dari kata, maka anak diajari kembali bentuk dan bunyi dari huruf-huruf yang ada di kata tersebut, hal ini bertujuan agar anak tidak hanya memahami kata, melainkan memahami semua huruf, agar nanti mampu juga membaca setiap kata.

**b. Variabel Terikat (Target Behavior)**

Membaca permulaan (kata) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal dan memahami kata-kata, Contoh : anak dikenalkan kata-kata melalui gambar, memasangkan gambar dengan katanya, lalu anak menelusuri bentuk kata, bunyi dari kata yang kemudian anak membaca kata-kata yang ditunjukkan secara mandiri.

**C. SUBJEK PENELITIAN**

Pada penelitian ini yang di jadikan subjek penelitian adalah siswa tunagrahita ringan kelas 2 SD di SLB-Pamudi Dharma II yang berjumlah 2 orang, yaitu :

1. Sampel pertama :

Nama : SS  
Agama : Islam  
Kelas : D2  
Umur : 11 tahun

Karakteristik: SS telah memiliki kemampuan berbicara yang cukup baik, kemampuan mengenali dan memahami huruf alphabet cukup baik. Namun ketika dihadapkan pada gabungan beberapa huruf yang dibentuk kata, dia terlihat masih kesulitan membacanya, huruf perhuruf dieja mampu tetapi saat dibaca utuh belum mampu. Penulis menduga hal ini dikarenakan SS baru memahami huruf saja, itu pun belum sampai pada pemahaman huruf dalam kata.

2. Sampel kedua :

Nama : AQ

Agama : Islam

Kelas : D2

Umur : 11 tahun

Karakteristik: AQ telah memiliki kemampuan berbicara yang cukup baik, kemampuan mengenali dan memahami huruf alphabet masih kurang, kemampuannya baru sebatas mengenal hurur dari urutan A-Z (jika hurufnya diacak masih kesulitan). Hal ini semakin terlihat jika dihadapkan pada gabungan beberapa huruf yang dibentuk kata, dia belum mampu. Namun jika kata yang diajarkan ada gambarnya dia mampu menyebutkan nama dari gambar tersebut. Penulis menduga hal ini dikarenakan AQ baru memahami urutan huruf dan mengenal kata dari gambar belum sampai pada pemahan kata yang utuh.



#### **D. TARGET BEHAVIOR**

Target behavior atau sasaran perilaku dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu membaca permulaan, yang dimaksud membaca permulaan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal dan memahami bentuk dan bunyi huruf sampai pada mampu membaca kata-kata.

#### **E. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

###### **a. Bentuk Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2002 : 207), “Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interviu, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.” Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

###### **Test.**

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis dan perbuatan, yaitu siswa diminta untuk membaca kata-kata sederhana dari kartu kata dan kartu gambar yang ditunjukkan, serta siswa diminta memasangkan kata dengan gambarnya pada lembar tugas yang disediakan/langsung memasangkan pada kartu kata dan gambar. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan siswa, mulai dari kemampuan dasar (*baseline A-1*), *intervensi* (B) sampai pencapaian (*baseline A-2*).

## 2. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian (Arikunto, 2002:194). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### Test.

Arikunto (2002:127) menjelaskan bahwa: “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bekal yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan termasuk tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap fase, yaitu baseline A-1, intervensi (B) dan baseline A-2, yang kemudian data baseline A-1 dengan baseline A-2 dibandingkan. Jika terjadi selisih, dimana nilai data baseline A-2 lebih besar dari baseline A-1, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari intervensi yang telah diberikan.

### a. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian pada kemampuan membaca permulaan (kata). Adapun kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah :

### 1. Aspek Menyebutkan/Membaca Kata Melalui Gambar

Nilai 0 = Apabila anak tidak mampu menyebutkan/membaca kata dengan benar dari gambar yang ditunjukkan.

Nilai 1 = Apabila anak mampu menyebutkan/membaca kata dengan benar dari gambar yang ditunjukkan.

**Nilai tertinggi adalah 13, dan nilai terendah adalah 0**

### 2. Aspek Memasangkan Kata Dengan Gambarnya

Nilai 0 = Apabila anak tidak mampu menyebutkan/membaca kata dengan benar dari gambar yang ditunjukkan.

Nilai 1 = Apabila anak mampu menyebutkan/membaca kata dengan benar dari gambar yang ditunjukkan.

**Nilai tertinggi adalah 13, dan nilai terendah adalah 0**

### 3. Aspek Membaca Kata Tanpa Gambar

Nilai 0 = Apabila anak tidak mampu menyebutkan/membaca kata dengan benar dari gambar yang ditunjukkan.

Nilai 1 = Apabila anak mampu menyebutkan/membaca kata dengan benar dari gambar yang ditunjukkan.

**Nilai tertinggi adalah 13, dan nilai terendah adalah 0**

#### Format Penilaian Kemampuan Membaca

No	Aspek	Jumlah
1	Membaca kata melalui gambar	
2	Memasangkan kata dengan gambarnya	
3	Membaca kata secara langsung	
<b>Nilai Total</b>		

#### c. Uji Coba Intrument

Uji coba instrumen bertujuan untuk mencari validitas dari instrumen yang nanti akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di SLB-BC

Pamudi Dharma Kota Cimahi. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dari instrument yang dibuat.

Validitas merupakan ketetapan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun untuk menguji validitas instrumen menggunakan validitas isi berupa *expert-judgement*, dalam hal ini guru dan pakar. Guru dinyatakan sebagai *expert* karena dianggap lebih berpengalaman di lapangan sedangkan seorang pakar merupakan yang ahli dalam kedalaman keilmuannya dalam mengkaji suatu instrumen. Penilaian instrumen dilakukan oleh 3 orang yang terdiri dari 1 orang guru SDLB di SLB-BC Pamudi Dharma II Kota Cimahi dan 2 orang dosen sebagai pakar metode dan media.

Seperti yang dikatakan oleh Sukardi (2008:122) ” Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur”.

Data yang diperoleh melalui *expert-judgement* akan dihitung dengan rumus :

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah yang cocok}}{\text{Jumlah penilai}} \times 100\%$$

Dari *judgment* 3 orang, diperoleh data yang menyatakan bahwa semua aspek dalam instrument cocok, sehingga hasil *persentasenya* :  $P = \frac{3}{3} \times 100 = 100\%$

.Dengan demikian , instrumen yang dibuat sudah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian. (*hasil validitas terlampir*).

## F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Analisis data dilakukan dengan subjek persubjek (Tawney dan Gast, 1987:188). Karena dalam penelitian ini subjek yang digunakan sebanyak 2 orang subjek, sehingga analisis dilakukan hanya 2 subjek.

Penggunaan analisis dengan grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan membaca permulaan (kata) anak tunagrahita ringan melalui metode *Gillingham* dari pelaksanaan sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi perlakuan.

Desain *subject single research* ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (*Type simple line graph*). Menurut Sunanto (2006:30) komponen-komponen penting dalam membuat grafik, diantaranya :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan / waktu ( misalnya , sessi, hari dan tanggal ).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran ( misalnya, persen, frekuensi, durasi ).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan Y sebagai titik awal skala.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran ( misalnya : 0 % , 25 % , 50 % dan 75 % ).
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline / intervensi.
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data ialah sebagai berikut :

1. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline A-1 dari setiap subjek pada tiap sesinya.
2. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari setiap subjek pada tiap sesinya.
3. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline A-2 dari setiap subjek pada tiap sesinya.
4. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline A-1, fase intervensi dan fase baseline A-2 dari setiap subjek pada tiap sesinya.
5. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada fase baseline A-1, fase intervensi dan fase baseline A-2 dari tiap sesinya.
6. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline A-1, fase intervensi dan fase baseline A-2 dari tiap subjek.
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
8. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap perubahan subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.